

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DAN HARGA JUAL DENGAN MENGGUNAKAN METODE VARIABLE COSTING PADA CV TARUNA (STUDI KASUS PRODUKSI MIE GLOSOR)

Aldi Susanto¹, Hendro Sasongko², Asep Alipudin³

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Email korespondensi: ² susantoaldi57@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membantu menghitung harga pokok produksinya perusahaan masih menggunakan metode yang sederhana sehingga mengakibatkan pembebanan biaya yang dikeluarkan tidak tepat dan akurat. Hal ini bisa menimbulkan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah di pasaran, sehingga dapat mempengaruhi laba yang didapatkan. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* memiliki keunggulan dibandingkan menurut perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* adalah metode yang tepat untuk digunakan oleh perusahaan, karena memasukan unsur biaya produksi yang bersifat variable sehingga perhitungannya lebih tepat dan akurat.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Variable Costing, Harga Jual, Cost Plus Pricing

ABSTRACT

The aim of this research is to help calculate the cost of production. Companies still use simple methods, resulting in incorrect and inaccurate costs being charged. This can result in selling prices that are too high or too low on the market, which can affect the profits obtained. The results of calculating the cost of production using the variable costing method have advantages compared to those according to the company. Calculating the cost of production using the variable costing method is the right method for companies to use, because it includes variable production cost elements so that the calculation is more precise and accurate.

Keywords: Cost of Production, Variable Costing, Selling Price, Cost Plus Pricing

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri saat ini sangatlah berkembang pesat. Semakin meningkatnya jumlah para pelaku bisnis, semakin tinggi persaingan dalam dunia industri. Masing-masing pebisnis terus berlomba-lomba melakukan inovasi produk, menjamin kualitas atau mutu produk, dan menawarkan harga yang cukup bersaing dari para pesaing bisnis lainnya. Baik industri dalam skala kecil maupun skala besar memiliki strategi masing-masing dalam mempertahankan eksistensinya di dunia industri. Hal ini dilakukan untuk dapat bertahan dan terus berada dalam persaingan bisnis yang dapat dikatakan semakin ketat.

Harga pokok produksi merupakan salah satu hal penting bagi perusahaan untuk mengukur biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu produk sebagai dasar dalam penentuan harga jual produk. Harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Harga pokok produksi dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Penentuan harga pokok produksi secara tepat sangat penting bagi suatu perusahaan, mengingat manfaatnya dalam menentukan harga jual produk. Apabila perusahaan menetapkan harga pokok produksi terlalu rendah maka akan mengalami kerugian, sedangkan jika harga pokok produksi yang ditetapkan terlalu tinggi maka akan mengalami kesulitan dalam pemasaran produk sehingga dapat menghambat kelangsungan produksi perusahaan. Saat menghitung biaya produksi, biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja merupakan biaya paling banyak digunakan. Perhitungan harga pokok produksi mempunyai peran penting untuk menentukan harga jual produk, sehingga dapat bersaing dengan produk lain dipasaran.

Suatu usaha harus menetapkan harganya secara tepat. Harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsur lainnya (produk, distribusi dan promosi) menyebabkan timbulnya biaya (pengeluaran). Konsumen dalam menilai harga suatu produk sangat tergantung bukan hanya dari nilai nominal secara absolut tetapi melalui persepsi mereka pada harga dan lazim disebut persepsi harga. Penilaian konsumen terhadap harga suatu produk dapat dikatakan mahal, murah atau bisa saja berbeda-beda. Menurut Maulani et al (2017) untuk mencapai tujuan maka harus menggunakan metode dalam menetapkan harganya agar tujuan dari penetapan harga dapat tercapai.

CV. Taruna merupakan usaha di bidang manufaktur yang memproduksi mie glosor di Pancasan, Bogor. Berikut ini merupakan harga pokok produksi dan harga jual menurut CV. Taruna pada periode 2020-2021:

Tabel 1.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual menurut CV.Taruna

Tabel 1. 1
Data Biaya Produksi Tahunan

Jenis Biaya Produksi	2020	2021
Biaya Bahan Baku	Rp 197.026.000	Rp 218.660.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 22.330.000	Rp 22.330.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	Rp 21.932.700	Rp 27.149.800
Total Biaya Produksi	Rp 241.288.700	Rp 268.139.800
Harga Jual Menurut CV. Taruna		
Mie Glosor Kuning	4.000	4.000
Mie Glosor Merah	4.000	4.000

Sumber : laporan produksi CV.Taruna

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui untuk tahun 2020 memiliki jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 197.026.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 22.330.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp. 21.932.700, yang kemudian diakumulasikan memiliki total biaya produksi sebesar Rp. 241.288.700 dan harga jual sebesar Rp. 4.000. Sedangkan untuk tahun 2021 memiliki jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 218.660.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 22.330.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp. 27.149.800 yang kemudian diakumulasikan memiliki total biaya produksi sebesar Rp.252.914.800 dan harga jual sebesar Rp. 4.000.

Untuk meminimalisir kesalahan pencatatan yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produksi dan menghasilkan harga jual yang tepat diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat dalam menghitung harga pokok produksi adalah dengan menggunakan metode *variable costing*. *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik variabel (Firmasnyah, 2014: 106).

Masalah yang utama dalam penelitian ini yaitu, dalam perhitungan harga pokok produksi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Mie glosor bahwa pelaku usaha ini yang bergerak di bidang produksi mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi, sehingga penetapan harga jual kurang maksimal. Pemilik usaha belum mencatat harga bahan baku dan biaya-biaya produksi lainnya sehingga dalam menetapkan harga jual produk itu sendiri kurang maksimal, dan pencatatannya pun hanya sekedar saja, oleh arena itu kurangnya kesadaran dari pelaku usaha itu sendiri dan tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat, maka profit/ laba yang dihasilkan kurang maksimal.

Dalam penelitan ini lebih memilih *variabel costing* karena untuk menghitung biaya produksi. Dengan demikian maka usaha ini akan memperoleh biaya yang akurat serta dapat menetapkan harga jual yang lebih akurat. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu usaha khususnya pada pihak Mie glosor dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual dapat berfungsi lebih optimal, efektif, dan efisien. Serta penetapan harga jual yang tepat untuk mencapai penetapan harga yang

sewajarnya.

Berikut ini disajikan data mengenai bahan baku, bahan penolong, biaya overhead pabrik dan harga pada CV. Taruna Tahun 2020 – 2021

Tabel 1. 2
Data Bahan Baku, Bahan Penolong, Biaya Overhead Pabrik dan Harga Pada Usaha Mie Glosor Tahun 2020 – 2021

	2020	2021
Bahan Baku		
Sagu Aren	6.800/Kg	7.000/Kg
Minyak Kacang	18.000/Kg	20.000/Kg
Bahan Penolong		
Pewarna Makanan	145.000/Kg	145.000/Kg
Biaya Overhead Pabrik		
Plastik	1.200/Kg	1.300/Kg
BBM Solar Dex	10.500/Liter	11.000/Liter
Tawas	11.500/Kg	12.500/Kg
Karung	1.600/Unit	1.800/Unit

Sumber : Data Produksi CV. Taruna

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti yang akan dituangkan dalam menentukan pendapatan harga produk pada usaha dagang tersebut yang masih menggunakan perhitungan sederhana dengan hanya mencatat biaya yang seadanya saja dan tidak mencatat biaya-biaya lainnyaserta pelaku usaha ini mengalami kesulitan dalam menentukan harga pokok produksi, sehingga dalam menentukan harga pokok produksi dan sebuah harha jual kurang maksimal. Hal ini bisa menyebabkan kurang tepatnya penentuan harga pokok produksi dan harga jual dari usaha dagang ini yang menyebabkan dalam laporan produksinya yang kemungkinan dapat mengakibatkan laba yang diperoleh usaha dagang tidak sesuai yang diharapkan, sehingga timbul keinginan untuk menganalisis dan meneliti harga pokok produksi dan harga jual pada UMKM CV. Taruna dengan judul skripsi yang berjudul **“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan menggunakan Metode *Variable Costing* pada CV. Taruna (Studi Kasus Produksi Mie Glosor)”**

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS¹ **Akuntansi Manajemen**

Menurut Firmansyah et al (2020) Akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen (orang yang bertanggungjawab atas operasional perusahaan) untuk melakukan perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*), pengambilan keputusan (*decision-making*), dan penilaian kinerja organisasi atau perusahaan.

¹ Untuk penelitian kualitatif, cukup “Kajian Literatur”.

Menurut Hansen dan Mowen (2013) akuntansi manajemen mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan.

Menurut Horngren (2008) Akuntansi manajemen mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer membuat keputusan guna mencapai tujuan organisasi. Manajer akan menggunakan informasi akuntansi manajemen ini untuk memilih, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan strategi. Mereka juga menggunakan informasi akuntansi manajemen untuk mengkoordinasi keputusan-keputusan desain produk, produksi serta pemasaran.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang meliputi proses identifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan suatu perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan dan penilaian kinerja organisasi.

Biaya

Akuntansi Biaya di dalam akuntansi biaya memiliki dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian cost dan biaya dalam artian expense. Menurut Bustami Bastian dan Nurlela (2013:7) "Biaya atau cost adalah pengorbanan sumber ekonomis yang dapat dinilai menggunakan uang, baik yang sudah terjadi atau yang akan terjadi untuk pencapaian suatu tujuan. Jika biaya belum selesai masa pakainya, tergolong dalam aktiva dan dilaporkan di neraca. Sedangkan "Beban atau expense adalah biaya yang timbul dari manfaat yang diperoleh dan telah habis masa manfaatnya. Biaya yang masa manfaatnya masih belum habis dikelompokkan sebagai harta karena masih dapat memberikan manfaat di masa mendatang. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi, sebagai pengurang dari pendapatan." (Bustami Bastian dan Nurlela, 2013:8)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan ekonomi dalam satuan uang untuk mendapatkan suatu manfaat, demi pencapaian suatu tujuan tertentu. Dikelompokkan sebagai aset apabila manfaat yang diterima masih belum habis masanya, dan dikelompokkan sebagai beban apabila masa manfaat yang diterima telah habis.

Sedangkan akuntansi biaya menurut Riwayadi (2014:24) "akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.

Berdasarkan pengertian diatas, menurut saya akuntansi biaya adalah proses penentuan, pengklasifikasian, perhitungan, dan pencatatan mengenai unsur-unsur biaya yang ditimbulkan dari suatu kegiatan produksi barang atau jasa.

Harga Pokok Produksi

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produk. Untuk penentuan harga pokok produksi dengan teliti, perlu dipahami proses pembuatan produk. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya

produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produksi.

Harga Pokok Produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Menurut Sunarto (2010) mendefinisikan “harga pokok produksi merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik.”

Sementara itu, menurut Mursyidi (2010) berpendapat bahwa “penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.”

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, harga pokok produksi dapat didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi suatu produk dimana biaya tersebut nantinya akan melekat dan dibebankan pada produk tersebut.

Adapun yang termasuk biaya-biaya produksi disebutkan oleh Kurniawan (2012) sebagai berikut:

Biaya bahan baku Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Bahan baku langsung untuk setiap pesanan dikeluarkan ke pabrik berdasarkan bukti permintaan bahan baku (*materials requisitions*), yang merupakan dokumen yang disiapkan oleh pembuat jadwal produksi atau personel lain, yang memberikan spesifikasi nomor pesanan dan tipe serta jumlah bahan baku yang diperlukan. Satu kopi dari setiap bukti permintaan dikirimkan ke bagian gudang, yang mengumpulkan item yang dimaksud. Kuantitas dan biaya dari setiap item di catat dalam bukti permintaan dan diposting ke kartu catatan bahan baku.

Biaya tenaga kerja Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang telah mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Dinamakan biaya tenaga kerja langsung karena biaya tenaga kerja ini terlibat langsung dalam proses produksi. Untuk setiap periode pembayaran gaji, kewajiban untuk gaji dan pembayaran lain di jurnal dan diposting ke buku besar umum. Tanpa mempedulikan jumlah kewajiban yang dicatat, lawanya adalah debit ke beban gaji, dimana biaya tenaga kerja diakumulasikan sementara sampai didistribusikan ke akun-akun biaya, biasanya di akhir bulan

Biaya overhead pabrik Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka proses produksi, kecuali biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik dapat terdiri dari:

- a. Bahan tidak langsung
- b. Tenaga kerja tidak langsung
- c. Semua biaya pabrik lainnya seperti pajak, asuransi, perbaikan pabrik dan mesin, penyusutan, dan lain-lain.

Harga Jual

Menurut (Mulyadi, 2018), harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non-produksi dan laba yang diharapkan. Menurut (Adam, 2019), harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.

Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh satu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Hansen dan mowen, 2009:2). Harga jual adalah kompensasi (uang atau barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah barang atau jasa. Perusahaan menetapkan harga produknya dengan harapan memperoleh laba.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan pada suatu barang/ jasa yang dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non-produksi yang dikeluarkan serta ditambahkan dengan laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Variable Costing

Pengertian variabel costing adalah metode untuk memutuskan harga pokok produksi berdasarkan elemen-elemen tidak tetap. Apabila terdapat kelebihan pemasukan dari penjualan yang berada di atas anggaran produksi, hal itu dinamakan pendapatan marginal. Elemen-elemen yang terdapat pada harga pokok produksi dalam variabel costing adalah anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja variabel, biaya pokok barang terjual, dan anggaran overhead pabrik.

Dalam metode *variabel costing* produk hanya dibebani biaya variabel, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variable.

Menurut Mulyadi (2010) *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya menghitung biaya produksi yang berperilaku variable ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variable. *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya membebankan biaya-biaya variabel saja ke dalam harga pokok produk (Mulyadi, 2007).

Dalam metode *variable costing*, biaya overhead pabrik tetap diperlukan sebagai periode Cost dan bukan sebagai unsur harga pokok produk, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Pengertian *variable costing* di dalam akuntansi adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan berbagai biaya produksi *variable* saja kedalam harga pokok produk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yaitu melalui studi kasus. Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti dalam pembuatan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* pada mie glosor CV.Taruna dan melakukan perbandingan antara perhitungan yang dilakukan peneliti dengan perhitungan yang dilakukan oleh CV.Taruna.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* dan harga jual mie glosor dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada CV. Taruna dan melakukan perbandingan antara perhitungan yang dilakukan peneliti dengan perhitungan yang dilakukan menurut CV.Taruna.

Objek pada penelitian ini adalah biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi dan penentuan harga jual CV.Taruna yang memproduksi mie glosor dengan unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah harga pokok produksi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di CV. Taruna yang berlokasi di Jl. Pancasan Baru No. 109, RT.04/RW.12, Pasir Jaya, Kec. Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat 16119.

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri atas :

1. Data Kualitatif dalam penelitian ini terdiri atas gambaran umum perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, proses produksi, dan gambaran umum pesaing.
2. Data Kuantitatif dalam penelitian ini terdiri atas penjualan, bahan baku, *overhead* pabrik, dan tenaga kerja dalam proses produksi.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

Data Primer dalam penelitian ini adalah profil perusahaan, struktur organisasi, dan proses produksi yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden

Variabel Penelitian dikelompokkan dalam dua kategori yaitu *variable independen (Independent Variable)* dan *variabel dependen (Dependent Variable)*

1. Variabel Independen adalah *variable* yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah metode *Variable Costing*.
2. Variabel Dependen (*Dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Biaya Produksi dan Harga Jual.

Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*) adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara personal (*personal interview*) dengan melakukan tatap muka langsung dengan pemilik perusahaan.
2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Peneliti berhasil mengumpulkan data pendukung diantaranya gambaran umum perusahaan, biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, dan yang lainnya.

Teknik analisis data merupakan upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada masa sekarang dalam bentuk angka – angka yang bermakna.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis comparative method, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan, yang dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan persamaan dan perbedaan sifat – sifat dan fakta objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran.

Selanjutnya yaitu mendeskripsikan perhitungan harga pokok produksi perusahaan dengan menguraikan biaya – biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Berikut merupakan penjelasan tahapan – tahapan analisis data :

1. Menguraikan biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.
2. Menentukan prosedur perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Harga pokok produk :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variable	<u>xxx +</u>
Harga pokok produk	xxx

3. Menentukan perhitungan harga jual produk dengan metode *mark – up pricing*. *Mark – up* merupakan prosentase keuntungan yang diinginkan perusahaan.

Rumus Penentuan harga jual produk :

Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teori yang tepat sesuai dengan konsepsi akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghitung harga pokok produksinya perusahaan masih menggunakan perhitungan yang sederhana sehingga pembebanan biaya produksi yang dikeluarkan tidak dihitung secara tepat dan akurat. Hal ini juga bisa mempengaruhi penentuan harga jual mi glosor dalam memperoleh laba. Adapun hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, menjelaskan bahwa dalam menghitung harga pokok produksi mi glosor terdapat beberapa jenis biaya yang telah diklasifikasikan oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok

produksi yang dilakukan perusahaan yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, upah tenaga kerja produksi dan beberapa biaya bahan tambahan lainnya.

Berikut ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi mi glosor pada periode 2020 - 2021.

Tabel 4. 1
Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Periode 2020 – 2021

Harga Pokok Produksi UMKM Mie Glosor		
Jenis Biaya Produksi :	2020	2021
Sagu Aren	Rp 173.536.000	Rp 190.820.000
Minyak Kacang	Rp 23.490.000	Rp 27.840.000
Upah Karyawan	Rp 22.330.000	Rp 22.330.000
Plastik	Rp 104.400	Rp 150.800
BBMSolar Dex	Rp 15.225.000	Rp 19.140.000
Tawas	Rp 2.334.500	Rp 2.900.000
Karung	Rp 4.268.800	Rp 4.959.000
Total Biaya Produksi	Rp 241.288.700	Rp 268.139.800
Harga Pokok Produksi	Rp 3.748	Rp 4.165

Sumber: Data Primer yang Diolah(2022)

Berdasarkan tabel harga pokok produksi dengan menggunakan perhitungan menurut UMKM CV.Taruna didapat harga pokok produksi di tahun 2020 dalam hitungan perhari / perbulan yaitu sebesar Rp 3.748. Dan pada tahun 2021, perhitungan harga pokok produksi dalam hitungan perhari / perbulan yaitu sebesar Rp 4.165.

Berikut ini tabel biaya bahan baku UMKM CV. Taruna pada periode 2020-2021

Tabel 4. 2
Biaya Bahan Baku Tahun 2020

Bahan baku	Harga / Kg	Kuantitas	Hari	Bulan	Tahun
Sagu Aren	Rp 6.800	880	Rp 5.984.000	Rp 173.536.000	Rp 2.082.432.000
Minyak Kacang	Rp 18.000	45	Rp 810.000	Rp 23.490.000	Rp 281.880.000

Sumber: Data Primer yang Diolah(2022)

Tabel 4. 3
Biaya Bahan Baku Tahun 2021

Bahan baku	Harga / Kg	Kuantitas	Hari	Bulan	Tahun
Sagu Aren	Rp 7.000	940	Rp 6.580.000	Rp 190.820.000	Rp 2.289.840.000
Minyak Kacang	Rp 20.000	48	Rp 960.000	Rp 27.840.000	Rp 334.080.000

Sumber: Data Primer yang Diolah(2022)

Mulyadi (2018) biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah biaya upah dari tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam proses produksi baik menggunakan tangan maupun mesin untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Ia juga berpendapat biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi perubahan produk atau pembentukan barang jadi.

Dari hasil obeservasi lapangan bahwa CV.Taruna tersebut menghitung biaya tenaga kerja langsung berdasarkan upah karyawan per hari dengan pembagian 7 orang pegawai harian pada periode 2020-2021 seperti yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4
Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahunan Tahun 2020 - 2021

	Jumlah Pegawai	Hari	Bulan	Tahun
TKL	7	Rp 110.000	Rp 22.330.000	Rp 267.960.000

Sumber: Data Primer yang Diolah(2022)

Biaya overhead pabrik menurut Salman (2013: 26) adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya overhead lain-lain. Ada beberapa biaya overhead pabrik variabel yang digunakan dalam proses produksi kripik singkong yaitu biaya kemasan dan biaya operasional. Berikut adalah biaya overhead pabrik variabel pada periode 2020-2021.

Tabel 4. 5
Biaya Overhead Pabrik Tahun 2020

	Harga/Pcs	Kuantitas	Hari	Bulan	Tahun
Plastik	Rp 1.200	3 Kg	Rp 3.600	Rp 104.400	Rp 1.252.800
BBM Solar Dex	Rp 10.500	50 Liter	Rp 525.000	Rp 15.225.000	Rp 182.700.000
Tawas	Rp 11.500	7 Kg	Rp 80.500	Rp 2.334.500	Rp 28.014.000
Karung	Rp 1.600	92 Unit	Rp 147.200	Rp 4.268.800	Rp 51.225.600

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Tabel 4. 6
Biaya Overhead Pabrik Tahun 2021

	Harga/Pcs	Kuantitas	Hari	Bulan	Tahun
Plastik	Rp 1.300	4 Kg	Rp 5.200	Rp 150.800	Rp 1.809.600
BBM Solar Dex	Rp 11.000	60 Liter	Rp 660.000	Rp 19.140.000	Rp 229.680.000
Tawas	Rp 12.500	8 Kg	Rp 100.000	Rp 2.900.000	Rp 34.800.000
Karung	Rp 1.800	95 Unit	Rp 171.000	Rp 4.959.000	Rp 59.508.000

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Menurut Akifa P (2013:108) menjelaskan bahwa persediaan bahan penolong adalah Persediaan bahan penolong adalah persediaan berupa bahan – bahan yang digunakan untuk membantu dalam proses produksi, tetapi tidak masuk sebagai bahan baku. Contohnya minyak pelumas untuk perusahaan yang menggunakan mesin atau robot dalam proses produksinya. Terdapat beberapa biaya bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi mie glosor yaitu berupa pewarna makanan. Untuk memudahkan perhitungan biaya bahan bahan penolong maka dibuatkanlah tabel seperti berikut untuk periode 2020-2021.

Tabel 4. 7
Bahan Penolong Tahun 2020

	Harga	Kuantitas / Kg	Hari	Bulan	Tahun
Pewarna Merah	Rp 145.000	4	Rp 580.000	Rp 16.820.000	Rp 201.840.000
Pewarna Kuning	Rp 145.000	5	Rp 725.000	Rp 21.025.000	Rp 252.300.000

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Tabel 4. 8
Bahan Penolong Tahun 2021

	Harga	Kuantitas / Kg	Hari	Bulan	Tahun
Pewarna Merah	Rp 145.000	4	Rp 580.000	Rp 16.820.000	Rp 201.840.000
Pewarna Kuning	Rp 145.000	5	Rp 725.000	Rp 21.025.000	Rp 252.300.000

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Variable Costing*.

1. Harga Pokok Produksi mie glosor kuning menggunakan metode *variabel costing*
Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi mie glosor kuning dengan menggunakan metode *variabel costing* pada UMKM CV.Taruna tahun 2020-2021.

Tabel 4. 9
Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Glosor Kuning Menggunakan Metode Variabel Costing Pada Periode 2020-2021.

Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Taruna Mie Glosor Kuning dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Periode 2020-2021		
Jenis Biaya Produksi	2020	2021
Biaya Bahan Baku :		
Sagu Aren	Rp 173.536.000	Rp 190.820.000
Minyak Kacang	Rp 23.490.000	Rp 27.840.000
Jumlah Biaya Bahan Baku	Rp 197.026.000	Rp 218.660.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung :		
Upah Karyawan	Rp 22.330.000	Rp 22.330.000
Jumlah Tenaga Kerja Langsung	Rp 22.330.000	Rp 22.330.000
Biaya Overhead Pabrik :		
Plastik	Rp 104.400	Rp 150.800
BBM Solar Dex	Rp 15.225.000	Rp 19.140.000
Tawas	Rp 2.334.500	Rp 2.900.000
Karung	Rp 4.268.800	Rp 4.959.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp 21.932.700	Rp 27.149.800
Bahan Penolong :		
Pewarna Makanan Kuning	Rp 21.025.000	Rp 21.025.000
Jumlah Bahan Penolong	Rp 21.025.000	Rp 21.025.000
Jumlah Produk yang Dihasilkan/ hari	64.380	64.380
Total Biaya Produksi	Rp 262.313.700	Rp 289.164.800
Harga Pokok Produksi Per kg	Rp 4.074	Rp 4.492

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui untuk tahun 2020 memiliki jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 197.026.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 22.330.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp. 21.932.700, dan biaya penolong sebesar Rp. 21.025.000 yang kemudian diakumulasikan memiliki total biaya produksi sebesar Rp. 262.313.700 dengan harga pokok produksi per kg sebesar Rp. 4.074. Sedangkan untuk tahun 2021 memiliki jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 218.660.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 22.330.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp. 27.149.800, dan biaya bahan penolong sebesar Rp. 21.025.000 yang kemudian diakumulasikan memiliki total biaya produksi sebesar Rp.289.164.800 dengan harga pokok produksi per kg sebesar Rp. 4.492.

Tabel 4. 10
Perhitungan Harga Pokok Produksi Mie Glosor Merah Menggunakan Metode Variabel Costing Pada Periode 2020-2021.

Perhitungan Harga Pokok Produksi CV. Taruna Mie Glosor Merah dengan Menggunakan Metode <i>Variable Costing</i> Periode 2020-2021		
Sagu Aren	Rp 173.536.000	Rp 190.820.000
Minyak Kacang	Rp 23.490.000	Rp 27.840.000
Jumlah Biaya Bahan Baku	Rp 197.026.000	Rp 218.660.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung :		
Upah Karyawan	Rp 22.330.000	Rp 22.330.000
Jumlah Tenaga Kerja Langsung	Rp 22.330.000	Rp 22.330.000
Biaya Overhead Pabrik :		
Plastik	Rp 104.400	Rp 150.800
BBM Solar Dex	Rp 15.225.000	Rp 19.140.000
Tawas	Rp 2.334.500	Rp 2.900.000
Karung	Rp 4.268.800	Rp 4.959.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	Rp 21.932.700	Rp 27.149.800
Bahan Penolong :		
Pewarna Makanan Merah	Rp 16.820.000	Rp 16.820.000
Jumlah Bahan Penolong	Rp 16.820.000	Rp 16.820.000
Jumlah Produk yang Dihasilkan/ hari	64.380	64.380
Total Biaya Produksi	Rp 258.108.700	Rp 284.959.800
Harga Pokok Produksi Per kg	Rp 4.009	Rp 4.426

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui untuk tahun 2020 memiliki jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 197.026.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 22.330.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp. 21.932.700, dan biaya penolong sebesar Rp. 16.820.000 yang kemudian diakumulasikan memiliki total biaya produksi sebesar Rp. 258.108.700 dengan harga pokok produksi per kg sebesar Rp. 4.009. Sedangkan untuk tahun 2021 memiliki jumlah biaya bahan baku sebesar Rp. 218.660.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 22.330.000, biaya overhead pabrik sebesar Rp. 27.149.800, dan biaya bahan penolong sebesar Rp. 16.820.000 yang kemudian diakumulasikan memiliki total biaya produksi sebesar Rp.284.959.800 dengan harga pokok produksi per kg sebesar Rp. 4.426.

Penentuan Harga Jual dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*

Penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan metode *variable costing* merupakan metode penetapan harga paling sederhana. Perusahaan hanya menghitung biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dan menambah persentase tertentu dari *mark up*. *Mark up* adalah persentase keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan. Menurut (Mulyadi, 2018), penentuan harga jual adalah dengan cara menambah laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memperoleh barang atau jasa. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (A. Lestari et al., 2019), hasil perhitungan harga jual perusahaan hanya melakukan estimasi keuntungan untuk setiap lemari yang diproduksi sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* menghitung harga jual dengan memberikan asumsi persentase laba sebesar 20% di setiap jenis lemari. Oleh karena itu, agar hasil dari penjualan mi glosor yang dikeluarkan perusahaan benar-benar bisa menutup biaya yang dikeluarkan dalam membuat mi glosor dan mendapatkan laba yang maksimal, maka peneliti menggunakan asumsi laba yang diharapkan perusahaan sebesar 35% dari harga pokok produksinya. Berikut adalah perhitungan penentuan harga jual mi glosor dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pada CV. Taruna.

1. Penentuan Harga Jual Mi Glosor Kuning dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variable Costing* Pada Tahun 2020

$$\text{Harga Pokok Produksi Per-Kg} = \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 262.313.700}}{64.380 \text{ Kg}}$$

$$= \text{Rp. 4.074/ Kg}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Hpp} + (\text{Mark Up} \times \text{Hpp}) = \text{Rp. 262.313.700} + (35\% \times \text{Rp. 262.313.700})$$

$$= \text{Rp. 354.123.495}$$

$$\text{Harga Jual Per-Kg} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 354.123.495}}{64.380 \text{ Kg}}$$

$$= \text{Rp. 5.500/ Kg}$$

2. Penentuan Harga Jual Mi Glosor Kuning Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variable Costing* Pada Tahun 2021

$$\text{Harga Pokok Produksi Per-Kg} = \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 289.164.800}}{64.380 \text{ Kg}}$$

$$= \text{Rp. 4.492/ Kg}$$

$$\text{Harga Jual} = \text{Hpp} + (\text{Mark Up} \times \text{Hpp}) = \text{Rp. 289.164.800} + (35\% \times \text{Rp. 289.164.800})$$

$$= \text{Rp. 390.372.480}$$

$$\text{Harga Jual Per-Kg} = \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 390.372.480}}{64.380 \text{ Kg}}$$

$$= \text{Rp. 6.064/ Kg}$$

3. Penentuan Harga Jual Mi Glosor Merah dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variable Costing* Pada Tahun 2020

$$\text{Harga Pokok Produksi Per-Kg} = \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}}$$

$$= \frac{\text{Rp. 258.108.700}}{64.380 \text{ Kg}}$$

$$= \text{Rp. 4.009/ Kg}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Hpp} + (\text{Mark Up} \times \text{Hpp}) = \text{Rp. } 258.108.700 + (35\% \times \text{Rp. } 258.108.700) \\ &= \text{Rp. } 348.446.745 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per-Kg} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 348.446.745}{64.380 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. } 5.413/\text{ Kg} \end{aligned}$$

4. Penentuan Harga Jual Mi Glosor Merah dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* Melalui Pendekatan Metode *Variable Costing* Pada Tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi Per-Kg} &= \frac{\text{Hpp}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 284.959.800}{64.380\text{Kg}} \\ &= \text{Rp. } 4.426/\text{ Kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Hpp} + (\text{Mark Up} \times \text{Hpp}) \\ &= \text{Rp. } 284.959.800 + (35\% \times \text{Rp. } 284.959.800) \\ &= \text{Rp. } 384.695.730 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Per-Kg} &= \frac{\text{Harga Jual}}{\text{Jumlah Unit (Kg)}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 384.695.730}{64.380 \text{ Kg}} \\ &= \text{Rp. } 5.976/\text{ Kg} \end{aligned}$$

Perbandingan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM dengan Menggunakan Metode *Variabel Costing*

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pihak umkm selama ini adalah menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya bahan baku, namun tidak membebankan biaya overhead pabrik variabel secara rinci. Terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan tersebut masuk ke dalam biaya overhead pabrik variabel. Dalam melakukan pembebanan biaya overhead pabrik variabel, usaha dagang menggunakan estimasi harga untuk menetapkannya. Sedangkan pada perhitungan metode *variabel costing* yaitu menggunakan perhitungan biaya yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan yang terjadi dalam proses produksi di perusahaan tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Quddus Abdul (2018) menjelaskan bahwa terdapat pengukuran biaya produksi menggunakan variabel costing, dalam

perhitungan harga pokok produksi informasi yang diperlukan UMKM adalah informasi mengenai bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Demikian juga menurut penelitian Sari Novita (2016) bahwa perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variable costing*, dapat membantu usaha ini dalam menghitung biaya produksi mengenai perhitungan biaya-biaya produksi meliputi menghitung biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan menghitung biaya overhead pabrik serta menghitung semua biaya-biaya yang diperlukan untuk menetapkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing*.

Terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan tersebut masuk ke dalam biaya overhead pabrik variabel. Dalam melakukan pembebanan biaya overhead pabrik variabel, usaha dagang menggunakan estimasi harga untuk menentukannya. Sedangkan pada perhitungan metode *variabel costing* yaitu menggunakan perhitungan biaya yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan yang terjadi dalam proses produksi di perusahaan tersebut. Berikut adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut umkm dengan harga pokok produksi menurut metode *variabel costing*.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Mie Glosor Kuning Periode 2020-2021.

Tabel 4. 11
Perbandingan Harga Pokok Produksi Mie Glosor Kuning antara Metode Perusahaan dengan Metode *Variable Costing*

Keterangan	Tahun 2020			Tahun 2021		
	Menurut Perusahaan	Metode Variable Costing	Selisih	Menurut Perusahaan	Metode Variable Costing	Selisih
Biaya Bahan Baku	Rp 197.026.000	Rp 197.026.000	Rp -	Rp 218.660.000	Rp 218.660.000	Rp -
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 22.330.000	Rp 22.330.000	Rp -	Rp 22.330.000	Rp 22.330.000	Rp -
Biaya Overhead Pabrik	Rp 21.932.700	Rp 21.932.700	Rp -	Rp 27.149.800	Rp 27.149.800	Rp -
Biaya Tambahan/ Bahan Penolong						
Pewarna Makanan Kuning	Rp -	Rp 145.000	Rp 145.000	Rp -	Rp 145.000	Rp 145.000
Total Biaya Produksi	Rp 241.288.700	Rp 241.433.700	Rp 145.000	Rp 268.139.800	Rp 268.284.800	Rp 145.000
Mie Glosor yang di Produksi Per Kg	64.380	64.380	Rp -	64.380	64.380	Rp -
Harga Pokok Produksi Per-Kg	Rp 3.748	Rp 3.750	Rp 2	Rp 4.165	Rp 4.167	Rp 2

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil perbandingan harga pokok produksi 64.380 Kg mie glosor kuning yang di produksi CV. Taruna pada tahun 2020-2021. Menurut perusahaan total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 241.288.700 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-kg sebesar Rp. 3.748/Kg, sedangkan menurut metode *Variable Costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 241.433.700 sehingga memperoleh harga pokok produksi per-kg sebesar Rp. 3.750/ Kg. Dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut, metode *variabel costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-kg tertinggi yaitu sebesar Rp. 3.750. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memberikan hasil lebih rendah dibandingkan dengan metode *variabel costing* dengan selisih sebesar Rp. 2/ Kg. Hal ini dapat terjadi akibat adanya perbedaan pembebanan biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap sebesar Rp. 145.000.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Mie Glosor Merah Periode 2020-2021

Tabel 4. 12
Perbandingan Harga Pokok Produksi Mie Glosor Merah antara Metode Perusahaan dengan Metode *Variable Costing*

Keterangan	Tahun 2020			Tahun 2021		
	Menurut Perusahaan	Metode <i>Variable Costing</i>	Selisih	Menurut Perusahaan	Metode <i>Variable Costing</i>	Selisih
Biaya Bahan Baku	Rp 197.026.000	Rp 197.026.000	Rp -	Rp 218.660.000	Rp 218.660.000	Rp -
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 22.330.000	Rp 22.330.000	Rp -	Rp 22.330.000	Rp 22.330.000	Rp -
Biaya Overhead Pabrik	Rp 21.932.700	Rp 21.932.700	Rp -	Rp 27.149.800	Rp 27.149.800	Rp -
Biaya Tambahan/ Bahan Penolong						
Pewarna Makanan Merah	Rp -	Rp 145.000	Rp 145.000	Rp -	Rp 145.000	Rp 145.000
Total Biaya Produksi	Rp 241.288.700	Rp 241.433.700	Rp 145.000	Rp 268.139.800	Rp 268.284.800	Rp 145.000
Mie Glosor yang di Produksi Per-Kg	64.380	64.380	Rp -	64.380	64.380	Rp -
Harga Pokok Produksi Per-Kg	Rp 3.748	Rp 3.753	Rp 2	Rp 4.165	Rp 4.167	Rp 2

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Berdasarkan tabel di atas perbandingan harga pokok produksi menurut UMKM dan menurut *Variable Costing*. Pada periode 2021. Menurut umkm total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 252.914.800 sehingga memperoleh harga pokok produk per-kg sebesar Rp. 881.236, sedangkan menurut metode *variabel costing* total biaya produksi yang dikeluarkan pada mie glosor kuning adalah sebesar Rp. 279.014.800 sehingga memperoleh harga pokok produk per-kg sebesar Rp. 972.177 dengan selisih harga sebesar Rp. 90.941. Pada mie glosor merah menurut metode *variabel costing* total biaya produksi yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 273.794.800, sehingga memperoleh harga pokok produk per-kg sebesar Rp. 953.989 dengan selisih sebesar Rp. 72.753.

Dari kedua metode perhitungan harga pokok produksi tersebut, pada periode 2020-2021 metode *variabel costing* merupakan metode yang memberikan harga pokok produksi per-kg tertinggi pada mie glosor kuning yaitu sebesar Rp. 972.177/Kg, sedangkan untuk mie glosor merah adalah sebesar Rp. 953.989/Kg.

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap usaha dagang mie glosor, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan dengan menggunakan metode *variabel costing* memiliki keunggulan dalam menghitung harga jual dalam jangka waktu pendek sehingga perhitungan menggunakan metode *variabel costing* mempengaruhi hasil dari penetapan harga jual. Oleh karena itu, dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* adalah metode yang tepat untuk menghitung jangka pendek yang digunakan pada usaha dagang, dikarenakan dalam perhitungan *variabel costing* memasukkan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel saja dimana perhitungannya lebih mudah dan cepat dalam menentukan laba untuk jangka yang pendek. Dengan perhitungan *variabel costing*, usaha dagang ini dapat memaksimalkan laba yang didapatkan dengan penentuan harga jual *cost plus pricing* serta memahami pemberian potongan harga yang sudah ditetapkan oleh pemilik usaha dengan syarat tertentu.

Dalam perhitungan dengan menggunakan metode *variabel costing*, seluruh harga pokok produksi yang dibebankan lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan perkiraan umkm. Hal ini dikarenakan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pihak umkm tidak memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan. Selain itu, pengklasifikasian biaya yang dilakukan oleh umkm belum tepat, sehingga terdapat beberapa biaya yang seharusnya dimasukkan ke dalam harga pokok produksi.

Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Dalam menentukan harga jualnya pihak umkm tidak menggunakan metode perhitungan yang khusus, umkm hanya menggunakan penetapan harga jual dengan estimasi perkiraan saja untuk mendapatkan laba. Dalam menentukan harga jual produknya pihak umkm mengestimasi biaya produksi atau pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksinya. Sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* melalui pendekatan metode *variabel costing*, unsur biaya produksi yang bersifat variabel dihitung dalam menentukan harga jual suatu produk.

Selisih Harga Jual Menurut UMKM dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*.

Tabel 4. 13

Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dengan Metode *Cost plus Pricing* Tahun 2020

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Variable Costing	Selisih
Mie Glosor Kuning	Rp 4.000	Rp 4.162	-Rp 162
Mie Glosor Merah	Rp 4.000	Rp 4.078	-Rp 78

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Berdasarkan tabel di atas perbandingan harga jual pada periode 2020. Penetapan harga jual mie glosor kuning menurut umkm yaitu sebesar Rp. 4.000/Kg, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 4.162/Kg sehingga memiliki selisih sebesar Rp. 162. Untuk mie glosor merah sendiri menurut umkm sebesar Rp. 4.000/Kg, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 4.078 /Kg sehingga memiliki selisih sebesar Rp 78/Kg.

Tabel 4. 14

Perbandingan Harga Jual Menurut Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing* tahun 2021

Keterangan	Menurut perusahaan	Menurut Variable Costing	Selisih
Mie Glosor kuning	Rp 4.000	Rp 4.572	-Rp 572
Mie Glosor Merah	Rp 4.000	Rp 4.487	-Rp 487

Sumber : Data Primer yang diolah(2022)

Berdasarkan tabel di atas perbandingan harga jual pada periode 2021. Penetapan harga jual mie kuning menurut umkm yaitu sebesar Rp. 4.000/Kg, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar

Rp4.572/Kg sehingga memiliki selisih sebesar Rp. 572/Kg. Untuk mie glosor merah sendiri menurut umkm sebesar Rp. 4.000/Kg, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp. 4.487/Kg sehingga memiliki selisih sebesar Rp. 487/Kg.

Dengan perhitungan harga jual yang tepat dan akurat diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal dan mampu menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat berpengaruh kepada penentuan harga jual maupun laba yang diinginkan oleh usaha dagang.

Hal ini juga dapat terlihat dalam penelitian (sutri handayani, 2019), bahwa pada perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan pada produk Lyly Bakery Lamongan. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya produksi dalam satu bulan, laba yang diharapkan dan persentase *mark up*, sedangkan pada harga jual yang digunakan perusahaan harga jual yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak menghitung persentase *mark up* dan memasukkan biaya non-produksi secara rinci dan biaya produksi yang bersifat variabel.

KESIMPULAN

Terdapat Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing* menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan menurut UMKM CV.Taruna sendiri, karena biaya *overhead* pabrik yang dibebankan dalam metode *variabel costing* dapat diperhitungkan melalui biaya-biaya yang tidak dimasukan oleh usaha dagang dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Selisih dari perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi mie glosor kuning dan mie glosor merah menurut perusahaan dan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*.

Mie glosor kuning pada tahun 2020 menurut perusahaan sebesar Rp. 3.748/Kg dan menurut *variable costing* sebesar Rp. 3.750/Kg, pada tahun 2021 menurut perusahaan sebesar Rp. 4.165/Kg dan menurut *variable costing* sebesar Rp. 4.167/Kg.

Sedangkan mie glosor merah pada tahun 2020 menurut perusahaan sebesar Rp. 3.748/Kg dan menurut *variable costing* sebesar Rp. 3.750/Kg, pada tahun 2021 menurut perusahaan sebesar Rp. 4.165/Kg dan menurut *variable costing* sebesar Rp. 4.167/Kg.

Penetapan harga jual pada umkm, dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh umkm karena dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya yang bersifat variabel dirinci secara jelas dengan laba yang diharapkan dan persentase *mark up*, sedangkan pada harga jual yang digunakan perusahaan harga jual yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak menghitung persentase *mark up* dan tidak memasukkan biaya produksi secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA²

- Bahtiar, F.C. 2017 Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Pada Usaha Kecil Dan Menengah UD. Dhipati Jaya. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis Vol. 6 No.1 April 2017.
- Bastian Bustami dan Nurlela, Akuntansi Biaya, teori dan aplikasi, Yogyakarta: Graha Ilmu 2006.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, Akuntansi Biaya tingkat lanjutan, Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Bustami Bastian & Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Darsono Prawironegoro and Ari Purwanti, Akuntansi Manajemen, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2008
- Derinda, Ika Elvania. 2017. [Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa \(Pada Usaha Bintang Barokah Kediri\)](#)
- Elvania, D.I. 2018. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa. Simki- Economic Vol.02 No. 02 Tahun 2018
- Faridah, E., & Kuswara, T. (2017). Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Perusahaan Peleburan Aluminium Cap Elang Mas. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 57–69.
- Firmansyah, D., Saepuloh, D., & Susetyo, D. P. (2020). *Akuntansi Manajemen*. Pt. Bidara Cendekia Ilmi Nusantara.
- Ismail, I. (2021, April 23). *Accurate*. Diambil Kembali Dari Full Costing: Pengertian, Kelemahan, Kelebihan Dan Bedanya Dengan Variable Costing: https://accurate.id/Akuntansi/Full-Costing/#Laporan_Kuangan_Full_Costing
- Kabib, Nur. 2016. Metode Variabel Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Produk. E-Journal Jurusan Pendidikan Ekonomi 18 Februari 2017 UAD Yogyakarta.
- Khodijah, Siti. 2019. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing (Studi Kasus Pada Griya Batik Aulia).
- Lambajang Amelia A. A. 2013. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pt. Tropica Cocoprima. Jurnal Emba Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Miftahuljannah, Roswanti Dewi. 2019. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing Pada Ikm Konveksi Celana Jeans “Rock Legal” Majalengka.
- Mulyadi. 2018. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.

² Untuk pedoman penulisan daftar pustaka secara lengkap, silakan dapat dilihat pada *author guidelines*.

- Mulyadi.2001.[https://www.slideshare.net/mobile/arybboys/mk-7-klasifikasi biaya](https://www.slideshare.net/mobile/arybboys/mk-7-klasifikasi-biaya). Diakses pada tanggal 26 Juni 2019
- Mulyadi. 2001. "Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa". Salemba Empat : Jakarta
- Oentoe Christy. 2013. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variable Costing. Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Rusdiono. (2020, July 30). *Rusdiono Consulting*. Diambil kembali dari Apa itu Akuntansi Manajemen? Bagaimana Fungsi dan Tujuan Akuntansi Manajemen?
-RDN Consulting:<https://www.rusdionoconsulting.com/apa-itu-akuntansi-manajemen-bagaimana-fungsi-dan-tujuan-akuntansi-manajemen/>
- Samsu, Neinik H., 2013. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing Pt. Tropica Cocoprime.
- Samryn, L. M. 2017. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Prenada Media
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sylvia, Rika. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru.
- Purniawan, Yuda. 2019. Penerapan Metode Variable Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual.
- Warren, Carls S., et al. 2017. Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2017). *Managerial Accounting Tools for Business Decision Making* (8th ed.). Wiley.